

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Right Issue*, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan dan bagaimana variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Right Issue*, dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)* yang diukur menggunakan *Market Value to Book Value of Asset (MVBVA)* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan digital periode 2017-2021. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi empiris dimana investor membeli saham pada bisnis yang menggunakan aset perusahaan untuk menjalankan usahanya dan memiliki nilai kesempatan investasi yang tinggi. Kenaikan harga saham dari tingginya minat beli investor atas saham tersebut akan mendorong terjadinya kenaikan nilai perusahaan.
2. *Cummulative Abnormal Return (CAR)* yang merupakan proksi dari variabel *Right Issue* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi empiris menunjukkan bahwa hasil pengujian ini sejalan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan penerbitan saham baru melalui mekanisme *Right Issue* yang dilakukan perusahaan, akan mendorong meningkatnya jumlah saham yang beredar di pasar. Para investor akan merespon negatif hal tersebut karena dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar akan berdampak kepada terjadinya dilusi pada saham yang dimiliki oleh para investor sebelumnya. Pada kondisi ini, dapat terjadi tekanan jual kepada saham perusahaan dan akan menurunkan harga saham di pasar, sehingga nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

3. Ukuran Perusahaan dengan proksi Ln Total Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) perbankan digital yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan akan mempengaruhi para investor untuk membuat keputusan membeli saham perusahaan tersebut. Pada kondisi empiris, investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama. Tingginya *demand* yang diindikasikan oleh meningkatnya volume pembelian saham oleh investor, akan mendorong kenaikan harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas yang diduga sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak dapat mendorong pengaruh variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), *Right Issue* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan perbankan digital di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Hal ini bertolak belakang dengan teori bahwa faktor profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan terkait, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas tidak memiliki peran mendorong pengaruh ketiga faktor lainnya yaitu IOS, *Right Issue* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi empiris selama periode penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak menjadi sebuah dasar pertimbangan bagi para investor, terbukti dengan semakin meningkatnya harga saham dan mendorong nilai perusahaan semakin tinggi, meskipun masih banyak emiten perbankan digital yang belum mampu menghasilkan laba ataupun yang sudah mampu mencapai laba yang signifikan di industri perbankan digital.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan dapat berpengaruh pada hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapatnya ketidaklengkapan data di luar kendali peneliti, dimana salah satu perusahaan bank digital yang baru listing di tahun 2021 sehingga beberapa data seperti harga saham, jumlah saham beredar dan nilai buku mengalami kekurangan data dari 11 sampel perusahaan perbankan digital.
2. Singkatnya waktu penelitian sehingga data yang tersedia belum dapat mewakili pengaruh dari seluruh variabel terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

V.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pengukuran nilai perusahaan untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan beberapa variabel intervening lainnya seperti Struktur Modal, Likuiditas, *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Kebijakan Dividen serta Jumlah User Aplikasi perbankan digital terkait.
2. Bagi para investor, hendaknya dalam pengambilan keputusan berinvestasi dapat mempertimbangkan pentingnya analisis fundamental perusahaan, pengelolaan psikologi investor, prospek bisnis dan investasi perusahaan di masa mendatang, ekosistem digital yang dimiliki perusahaan maupun setiap aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten tersebut.
3. Bagi perusahaan perbankan digital di Indonesia, untuk mengukur dan meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan faktor *Investment Opportunity Set*, *Right Issue* dan Ukuran Perusahaan. Khusus untuk faktor Profitabilitas, dalam periode penelitian 2017-2021 belum dapat berperan dan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena kondisi kinerja perusahaan

yang masih belum mampu menghasilkan laba. Hal ini bisa disebabkan oleh masih besarnya nilai belanja modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan awal bisnisnya terkait belanja sistem dan membangun infrastruktur yang mendukung bisnis perusahaan, sehingga perusahaan masih dalam proses untuk pengambalian investasi internal dari belanja modal tersebut.

4. Bagi para praktisi dunia perbankan konvensional, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, meningkatkan daya saing perusahaan terhadap perbankan digital. Selain itu, peningkatan nilai perusahaan masih sangat bergantung pada profitabilitas. Alhasil, manajemen perbankan konvensional bisa jadi lebih efektif lagi dalam mengendalikan utang, mengelola aset perusahaan, dan memudahkan nasabah mengakses layanan keuangan.
5. Bagi broker saham (*equity sales*), peneliti menyarankan agar dalam memberikan gambaran investasi kepada investor dapat lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dibandingkan faktor teknikal, karena dengan adanya kenaikan harga saham yang sangat signifikan ataupun sebaliknya, tidak dapat mencerminkan baik atau tidaknya kinerja emiten terkait. Setinggi-tingginya kenaikan harga saham yang terjadi, tentunya akan mengalami penurunan harga sesuai dengan fundamental perusahaan tersebut. Para broker saham juga diharapkan dapat menjadi “penyeimbang” bagi para investornya apabila terdapat ekspektasi yang berlebihan dari para investor terhadap kenaikan harga saham terkait.
6. Bagi regulator dan perusahaan efek terkait, peneliti menyarankan agar dalam setiap perizinan listing emiten baru di pasar modal Indonesia dapat lebih memberikan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh investor tentang profil dan kinerja perusahaan (emiten), agar investor dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan terkait, sehingga dapat meminimalisir risiko investasinya. Selain itu, aktivitas literasi, inklusi dan aktivasi para investor juga dapat dilakukan secara

lebih massiv, diantaranya dengan memperluas jangkauan sosialisasi dan edukasi investasi pasar modal, tidak hanya melalui lingkungan akademisi, masyarakat pasar tradisional dan modern, juga dapat dilakukan sampai ke unit masyarakat terkecil di lingkungan tempat tinggal seperti Kelurahan, RT dan RW. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara lebih luar tentang alternatif investasi di pasar modal beserta risiko yang dapat menyertainya.